

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah suatu organisasi usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bank juga merupakan sarana yang berfungsi sebagai intermediasi demi kemudahan dalam kegiatan transaksi keuangan.

Fungsi penghimpunan dana sebagaimana yang lazim dilakukan bank berdasarkan asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa aktivitas penghimpunan dana yang dilakukan tentu didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas bank, karena tanpa kepercayaan nasabah tidak akan menyimpan dananya di bank. Kepercayaan itu berkaitan dengan keamanan dana nasabah yang disimpan tersebut. Sebaliknya, fungsi penyaluran dana bahwa bank sebagai pemberi dana/pinjaman kepada nasabah/pihak yang memerlukannya, dalam menjalankan aktivitas tersebut bank harus yakin dan percaya kepada penerima pinjaman, kepercayaan tersebut meliputi kejujuran dan konsistensi nasabah terhadap pinjaman tersebut sesuai dengan perjanjian dan persetujuan, sehingga tujuan nasabah dapat tercapai dan bank juga dapat tercapai.

Bank juga sangat berkaitan dengan fungsi intermediasi sebagai sarana transaksi keuangan yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Bahwa setiap

pelaku ekonomi melakukan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan kegiatan ekonomi yang berbeda. Kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan uang sebagai alat tukar. Dalam kaitan ini, maka bank tentu mempunyai peran yang sangat strategis, sehingga dari fungsi intermediasi ini bank menghubungkan kepentingan pelaku ekonomi dalam bertransaksi terhadap kegiatan ekonomi.

Selain dari fungsi-fungsi bank yang telah dijelaskan, bank merupakan organisasi usaha/perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Perusahaan yang memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana intermediasi yang dilakukan, bank juga turut dalam memberikan produk yang lain seperti penerbitan surat berharga, dana pensiun, anjak piutang, modal ventura, sewa guna usaha, valuta asing, dan produk lainnya sebagaimana yang lazim dalam aktivitas perbankan, sepanjang tidak bertentangan pada peraturan perundang-undangan. Dengan pemahaman ini maka dapat diketahui bahwa sesungguhnya bank tidak hanya dipahami dalam kedudukannya sebagai sarana intermediasi, tetapi juga memiliki fungsi yang lainnya.

Perkembangan perbankan saat ini semakin menunjukkan adanya peran yang strategis bagi masyarakat, akan kebutuhan terhadap berbagai produk yang ditawarkan. Juga berkontribusi dalam pembangunan nasional dengan terus mendukung pembiayaan di berbagai sektor industri, termasuk bidang energi, telekomunikasi, minyak dan gas, transportasi, infrastruktur dan berbagai bidang lainnya. Perbankan terus meningkatkan perannya dengan berinovasi terhadap produk-produk yang ditawarkan. Maka demikian, perbankan diharapkan

memiliki kinerja yang berdaya saing global agar mampu berkontribusi dan meningkatkan aktivitas perekonomian.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang melakukan pengaturan, pengawasan, pemeriksaan terhadap bank (bukan bank sentral) dan lembaga keuangan yang dimaksud dalam undang-undang. Sebagaimana peran tersebut, Otoritas Jasa Keuangan memublikasikan laporan profil industri perbankan yang menyajikan data informasi mengenai kinerja perbankan. Berikut informasi mengenai kinerja perbankan nasional.

Tabel 1.
Kinerja Bank Umum Konvensional (dalam Miliar Rupiah)

Rasio	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
KPMM %	19,57	21,39	22,93	23,18	22,97
Modal	754.174	914.657	1.052.597	1.166.002	1.269.616
ATMR	3.854.234	4.276.555	4.589.611	5.029.816	5.526.581
ROA %	2,85	2,32	2,23	2,45	2,55
Laba sebelum Pajak	142.769	132.601	136.048	165.196	186.912
Total Aset	5.004.089	5.703.813	6.106.959	6.730.350	7.329.250
BOPO %	76,29	81,49	82,22	78,64	77,86
Biaya Operasional	446.217	569.141	624.173	603.178	638.990
Pendapatan Operasional	584.887	698.404	759.146	766.975	820.646
NIM %	4,23	5,39	5,63	5,32	5,14
Pendapatan Bunga bersih	260.940	293.824	329.913	342.731	360.412
Rata-rata total Aset Produktif	6.161.761	5.449.642	5.854.786	6.445.076	7.016.192
LDR %	89,42	92,11	90,70	90,04	94,78
Kredit kepada bukan bank	3.526.364	3.903.936	4.199.713	4.548.155	5.092.584
Dana Pihak Ketiga	3.943.697	4.238.349	4.630.352	5.050.984	5.372.841

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019).

Perkembangan kinerja perbankan pada 2015 mengalami penurunan, tercermin oleh kinerja rentabilitas pada penurunan ROA sebesar 0,53% (yoy) menjadi 2,32%, penurunan ini disebabkan perbandingan jumlah laba terhadap

total aset. dan BOPO mengalami penurunan efisiensi, maka hal ini terjadi pertumbuhan rasio sebesar 5,20% (yoy) yang disebabkan peningkatan jumlah beban operasional terhadap pendapatan yang dihasilkannya. Sebaliknya penurunan tersebut NIM dan LDR mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 1,16% dan 2,69% (yoy). KPMM mengalami pertumbuhan sebesar 1,82% (yoy), ditopang oleh jumlah modal sebesar 914.657 miliar yang tumbuh 160.483 miliar (yoy).

Ketahanan perbankan di tahun 2016 terjaga dengan baik yang tercermin pada pertumbuhan KPMM sebesar 1,55% (yoy), perkembangan tersebut didukung oleh pertumbuhan modal sebesar 137.940 miliar (yoy) menjadi 1.052.597 miliar. Kinerja rentabilitas mengalami penurunan di tahun terkait, ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,10% dengan perbandingan laba yang mengalami peningkatan sebesar 3.447 miliar (yoy) menjadi 136.048 miliar terhadap total aset yang juga mengalami peningkatan sebesar 403.146 miliar (yoy) menjadi 6.106.959. BOPO yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,73% maka kembali terjadi penurunan efisiensi, peningkatan beban operasional sebesar 55.032 miliar (yoy) menjadi 624.173 miliar. Namun, peningkatan jumlah beban operasional berpengaruh pada peningkatan pendapatan operasional yang dihasilkan sebesar 60.742 miliar (yoy). NIM mengalami pertumbuhan sebesar 0,24% (yoy), sebaliknya LDR mengalami penurunan sebesar 1,41% (yoy) menjadi 90,70%.

Kinerja perbankan di tahun 2017 mencatatkan pencapaian yang signifikan terlihat pada ketahanan modal dan kinerja rentabilitas. KPMM yang mengalami

pertumbuhan sebesar 0,25% mencerminkan peningkatan modal sebesar 113.405 miliar (yoy) terhadap aset tertimbang yang juga mengalami peningkatan sebesar 440.205 miliar (yoy). Kinerja rentabilitas terlihat pada *return on assets* yang mengalami peningkatan laba sebesar 29.148 miliar (yoy). BOPO mengalami penurunan sebesar 3,58% (yoy) maka terjadi efisiensi terhadap operasionalnya. NIM yang mengalami penurunan sebesar 0,32% (yoy) terdapat peningkatan aset produktif sebesar 590.290 miliar (yoy) menjadi 6.445.076 miliar. Dan LDR yang kembali terjadi penurunan sebesar 0,65% (yoy) namun penurunan ini terdapat peningkatan kredit sebesar 348.442 miliar (yoy) menjadi 4.548.155 miliar bahwa perbankan terus meningkatkan pembiayaan.

Ketahanan perbankan masih terjaga cukup baik di tahun 2018. KPMM yang mengalami penurunan sebesar 0,21% (yoy) menjadi sebesar 22,97%, terdapat peningkatan modal sebesar 103.614 miliar dan ATMR (aset tertimbang menurut risiko) sebesar 496.765 miliar (yoy). Kinerja rentabilitas dalam perkembangan yang terus meningkat tercermin oleh ROA yang tumbuh sebesar 0,10% memperoleh laba yang meningkat sebesar 21.716 miliar dan total aset sebesar 598.900 miliar (yoy). BOPO terjadi pertumbuhan efisiensi sebesar 0,78% (yoy). NIM yang mengalami penurunan sebesar 0,18% (yoy) menjadi 5,14%. Dan LDR terjadi pertumbuhan sebesar 4,74% (yoy) disebabkan peningkatan jumlah kredit 544.429 miliar dalam hal tersebut bahwa perbankan terus meningkatkan pembiayaannya.

Dari penjelasan data tersebut dapat diketahui analisis kinerja memiliki fungsi yang signifikan pada industri perbankan. penerapan analisis terhadap kinerja dengan metode-metode seperti rasio yang digunakan seperti pada tabel untuk mengetahui besaran ketahanan perbankan, operasional, atau laba yang dihasilkan.

Menganalisis kinerja keuangan terdapat beberapa metode analisis seperti analisis tren, analisis persentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis laba kotor, analisis titik impas, analisis kredit, analisis perbandingan, dan analisis rasio keuangan.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio, perbedaan analisis rasio terhadap metode analisis lainnya adalah analisis rasio melakukan perbandingan pada pos-pos data laporan keuangan seperti total aset dengan laba sebelum pajak untuk mengetahui besaran total aset dalam menghasilkan laba. Analisis rasio juga terdapat beberapa klasifikasi seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas atau profitabilitas, rasio penilaian atau rasio pasar.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas namun perbedaannya dalam jangka waktu yang segera jatuh tempo dan jangka waktu lebih panjang yang menjadikan klasifikasi rasio ini berbeda. Rasio rentabilitas

merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam hal pendapatan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan efisiensi penggunaan sumber daya bank atau untuk mengukur kemampuan efektivitas pemanfaatan aset-aset bank atau dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio pasar merupakan rasio yang mengukur nilai suatu bank terkait dividen dan saham bagi para investor.

Penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan pada bank Persero, bank Persero merupakan bank yang dimiliki mayoritas negara/pemerintah. Sepanjang sejarah berbagai nama telah melekat dan merger antarbank lain yang terjadi pada bank Persero, Bank yang telah berpengalaman dalam sektor keuangan dengan berbagai produk dalam kegiatan usahanya untuk melayani masyarakat dan berkontribusi bagi perekonomian.

Dengan demikian, berdasarkan dari keseluruhan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Rentabilitas sebagai Alat untuk mengukur Kinerja Keuangan pada Bank Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Solvabilitas bank ditopang oleh rasio KPMM (kewajiban penyediaan modal minimum), KPMM di tahun 2014 sebesar 19,57% hal ini didukung oleh

modal sebesar 754,174 triliun dan ATMR (aset tertimbang menurut risiko) sebesar 3.854,234 triliun, di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,82% menjadi 21,39% yang dipengaruhi oleh pertumbuhan modal dan ATMR sebesar 160,48 triliun dan 422,32 triliun. KPMM sepanjang tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yang terus tumbuh masing-masing sebesar 1,82%, 1,54%, dan 0,25%, peningkatan ini karena pertumbuhan modal masing-masing sebesar 160,48 triliun, 137,94 triliun, dan 113,40 triliun. Serta pertumbuhan ATMR masing-masing sebesar 422,32 triliun, 313,06 triliun, dan 440,20 triliun. Namun, 2018 KPMM mengalami penurunan 0,21%.

2. Likuiditas bank tercermin oleh rasio LDR (*loan to deposit ratio*). LDR mengalami peningkatan yang berfluktuasi sepanjang periode 2014-2018. Pada tahun 2016 dan 2017 LDR mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,41% dan 0,66%. Sebaliknya di tahun 2015 dan 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 2,69% dan 4,74%, rasio LDR menjadi 92,11% dan 94,78%. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh kredit (pihak ketiga) dan dana pihak ketiga yang signifikan.
3. Rentabilitas didukung oleh rasio ROA, BOPO, dan NIM. ROA sepanjang periode 2014-2018 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi, bahwa di tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang terus tumbuh hal tersebut karena disebabkan perbandingan laba yang rendah terhadap total aset, sebaliknya di tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,22% dan 0,10% sehingga ROA berada di posisi 2,45% dan 2,55%. Sementara

BOPO yang mengalami pertumbuhan pada tahun 2015 dan 2016 mencerminkan inefisiensi operasional yang menandakan beban operasional dalam menghasilkan pendapatan lebih rendah, dan sebaliknya terjadi loncatan penurunan sebesar 3,58% dan 0,78% sehingga BOPO berada di posisi 78,64% dan 77,86%. Dan NIM juga mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi sepanjang periode 2014-2018. Di tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 0,31% dan 0,18%. Namun di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 1,16% dan 0,24%. Pertumbuhan ini disebabkan turun dan naiknya besar aktiva produktif yang signifikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah terdapat rasio-rasio yang dapat dipilih sebagai kajian penelitian. Namun tidak semua metode yang akan dikaji disebabkan keterbatasan referensi yang mendukung serta waktu dari penelitian. Oleh sebab itu, maka rasio solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas yang dipilih menjadi alat untuk mengukur kinerja keuangan. Untuk memperjelas hal ini, maka rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini dibatasi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis rasio solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada bank umum persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana analisis rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada bank umum persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana analisis rasio rentabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada bank umum persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis rasio solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada bank umum persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui analisis rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada bank umum persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui analisis rasio rentabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada bank umum persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan demikian, berdasarkan analisis kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak kepentingan bank sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan dapat mengukur kinerja bank dan sebagai pembanding dengan bank yang sejenis bank persero terutama mengenai solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas yang telah dicapai.
2. Selain digunakan untuk mengetahui kinerja, analisis rasio dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan bank dan kelebihan-kelebihan yang menjadi keunggulan bank;
3. Mengetahui permodalan dan kewajiban yang dimiliki dan kualitas kredit yang diberikan,
4. Mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aset-aset untuk memenuhi kewajibannya,
5. Dan dapat mengukur kemampuan efisiensi bank dalam pemanfaatan aset-aset atau beban operasional untuk menghasilkan pendapatan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan tentang bagaimana proses penstrukturan penyajian yang digunakan pada penulisan penelitian. Sistematika yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan proses yang berstruktur secara berurutan mematuhi metode penyajian penulisan yang lazim digunakan yaitu menyusun setiap bab secara berurutan pada proses sistematika penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab di antaranya; Bab

I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Masing-masing isi dari setiap Bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan pendahuluan dari penelitian yang akan dilakukan mengenai apa yang melatarbelakangi permasalahan pada objek analisis, mengidentifikasi permasalahan, penyebab keterbatasan masalah terhadap penelitian, merancang rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang akan dicapai pada penelitian, dan sistematika penyajian penulisan, berkaitan dengan proses tersebut, berikut isi dari bab pendahuluan yang terkandung di dalamnya: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan dari penelitian yang akan dilakukan. berkaitan dengan hal tersebut, berikut isi dari tinjauan pustaka yang terkandung di dalamnya: deskripsi teori merupakan sekumpulan referensi-referensi yang mendasari penelitian ini melalui teori-teori para ahli, penelitian terdahulu merupakan informasi penelitian yang terkait dengan penelitian ini dan relevan dengan masalah yang akan dianalisis, dan

kerangka pemikiran menjelaskan proses dan konsep pada penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan metodologi pada penelitian yang memberikan penjelasan mengenai metode apa yang digunakan pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang diperoleh, metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan data, menentukan populasi dan sampel, dan metode yang digunakan untuk menganalisis data. Berikut isi dari bab metodologi penelitian yang terkandung di dalamnya: metode penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan pada penelitian yang menjelaskan terkait objek penelitian, hasil dari analisis rasio, dan pembahasan kinerja dari hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran pada penelitian yang menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis dengan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dan pemberian saran terhadap analisis rasio yang mengukur kinerja keuangan bank Persero.